

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV
SDN 08 PADANG BESI KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh :

ISRA FEBRIANTIKA

NIM : 54256

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*
(PBL) Di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk
Kilangan Kota Padang

Nama : Isra Febriantika

Nim : 54256

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

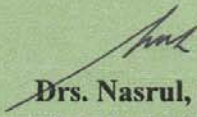
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 19600408 198803 1 003


Dra. Hj. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*
(PBL) di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk
Kilangan Kota Padang
Nama : Isra Febriantika
NIM : 54256
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

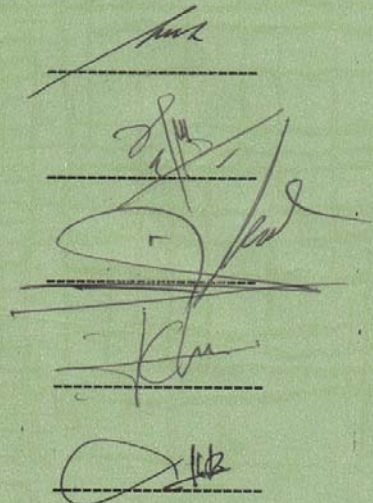
Ketua : Drs. Nasrul, M.Pd

Sekretaris : Dra. Hj. Harni, M. Pd

Anggota : Drs. Zuardi, M.Si

Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd

Anggota : Dra. Asmaniar Bahar



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Isra Febriantika', with a date stamp '01/08/14' written below it.

Isra Febriantika

ABSTRAK

Isra Febriantika, 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran IPS yang selama ini masih berpusat kepada guru. Guru hanya menjelaskan, bertanya jawab dan menyuruh siswa menghafal fakta-fakta yang ada sehingga siswa kurang mampu dalam mengeluarkan ide-idenya dan kurang terlatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil evaluasi. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Subjek penelitian adalah guru (*observer*), temann sejawat (*observer*), peneliti (*praktisi*), dan siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi yang berjumlah sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) Penilaian RPP siklus I diperoleh rata-rata nilai 80,3% dengan kategori (sangat baik) dan siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kategori (sangat baik) b) penilaian aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 73,4% dengan (kategori baik) dan siklus II meningkat menjadi 94% dengan kategori (sangat baik), c) penilaian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 73,4% dengan kategori (baik) dan siklus II meningkat menjadi 94% dengan kategori (sangat baik), d) penilaian hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 71,1 dengan kategori (baik) dan siklus II meningkat menjadi 83 dengan kategori (sangat baik). Dengan demikian, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah S.W.T, yang melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menghasilkan karya ini, dengan izinNya memberikan penulis ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilanga Kota Padang”**. Kemudian shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Pada Kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd, selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Hj. Harni, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Elfia Sukma M.Pd, dan Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar , selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan

ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Busmanelli, S.PD, selaku kepala SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, Ibu Ritawati Dajur, selaku guru kelas IV, beserta Bapak dan Ibu majelis guru, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Papa (Baharuddin, S.H) dan Mama (Ners. Kartina S.Kep) Tercinta yang selalu memberikan, Do'a, semangat dan bersusah payah bekerja untuk membiayai segala kebutuhan penulisan baik moril maupun sprituil.
8. Kakak Ners. Suci Prima Sari, S.Kep, adik Ardi Hadi Saputra dan Muhammad Iqbal Terima kasih atas dukungan moril dan semangat yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
9. Serta sahabat-sahabat RM-04 PGSD Reguler Mandiri dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengirimkan do'a kepada Allah S.W.T, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, Amin. Dan akhir kata penulis menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah S.W.T dan kesalahan datang dari hambaNya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.....	7
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	10
c. Hasil Belajar IPS	11
2. Hakikat IPS	12
a. Pengertian IPS	12
b. Tujuan IPS.....	13
c. Ruang Lingkup IPS Di SD	15

3. Model Pembelajaran	16
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	16
b. Tujuan Model Pembelajaran	17
c. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	17
4. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18
a. Pengertian PBL	18
b. Karakteristik PBL	20
c. Tujuan PBL	21
d. Langkah-langkah PBL	22
e. Keunggulan PBL	24
f. Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPS.....	25
1) Tahap Perencanaan	26
2) Tahap Pelaksanaan	26
3) Tahap Penilaian	28
B. KERANGKA TEORI	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu Penelitian	33
B. Rancangan penelitian	34
1. Pendekatan	34
a. Pendekatan.....	34
b. Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	37
3. Prosedur Penelitian	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	41
C. Data dan Sumber Data	41

a. Data.....	41
b. Sumber data	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	42
1. Teknik Pengumpulan Data	42
a. Observasi	42
b. Tes.....	42
2. Instrument Penelitian	43
a. Lembar Observasi	43
b. Tes.....	43
E. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I	47
a. Perencanaan.....	48
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	80
2. Siklus II.....	83
a. Perencanaan.....	84
b. Pelaksanaan	86
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	115
B. Pembahasan.....	116
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	116
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	116
b. Pelaksanaan Pembelajaran	118
c. Hasil Pembelajaran	119
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	120
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	120
b. Pelaksanaan Pembelajaran	121

c. Hasil Pembelajaran	121
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	126
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran 2	: Uraian Materi RPP Siklus I Pertemuan I.....	134
Lampiran 3	: Media Pembelajaran RPP Siklus I Pertemuan I.....	135
Lampiran 4	: Artikel RPP Siklus I Pertemuan I.....	136
Lampiran 5	: Lembar Kerja Siswa RPP Siklus I Pertemuan I.....	138
Lampiran 6	: Lembar Evaluasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	140
Lampiran 7	: Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	143
Lampiran 8	: Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	145
Lampiran 9	: Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan I....	148
Lampiran 10	: Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan I	152
Lampiran 11	: Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	156
Lampiran 12	: Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	157
Lampiran 13	: Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	158
Lampiran 14	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	161
Lampiran 15	: Uraian Materi RPP Siklus I Pertemuan II.....	166
Lampiran 16	: Media Pembelajaran RPP Siklus I Pertemuan II.....	167
Lampiran 17	: Artikel RPP Siklus I Pertemuan II.....	168
Lampiran 18	: Lembar Kerja Siswa RPP siklus I Pertemuan II.....	170
Lampiran 19	: Lembar Evaluasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	172
Lampiran 20	: Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	175
Lampiran 21	: Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	177
Lampiran 22	: Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	180
Lampiran 23	: Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan II.....	181
Lampiran 24	: Rekapitulasi Hasil nilai Untuk Guru Siklus I Pertemuan II.....	186
Lampiran 25	: Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan II.....	187
Lampiran 26	: Rekapitulasi Hasil nilai Untuk Siswa Siklus I Pertemuan II....	191
Lampiran 27	: Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	192
Lampiran 28	: Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	193
Lampiran 29	: Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	194
Lampiran 30	: Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	197

Lampiran 31:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I....	198
Lampiran 32:	Uraian Materi RPP Siklus II Pertemuan I.....	203
Lampiran 33:	Media Pembelajaran RPP Siklus II Pertemuan I	204
Lampiran 34:	Artikel RPP Siklus II Pertemuan I	205
Lampiran 35:	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	207
Lampiran 36:	Lembar Evaluasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	209
Lampiran 37:	Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	212
Lampiran 38:	Lembar Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I.....	214
Lampiran 39:	Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus II Pertemuan I.....	217
Lampiran 40:	Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus II Pertemuan II	221
Lampiran 41:	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	225
Lampiran 42:	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	226
Lampiran 43:	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	227
Lampiran 44:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.230	
Lampiran 45:	Uraian Materi RPP Siklus II Pertemuan II.....	235
Lampiran 46:	Media Pembelajaran RPP Siklus II Pertemuan II.....	236
Lampiran 47:	Artikel RPP Siklus II Pertemuan II.....	237
Lampiran 48:	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	239
Lampiran 49:	Lembar Evaluasi RPP Siklus II Pertemuan II.....	241
Lampiran 50:	Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....	244
Lampiran 51:	Lembar Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II.....	246
Lampiran 52:	Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	249
Lampiran 53:	Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus II Pertemuan II.....	250
Lampiran 54:	Rekapitulasi Hasil nilai Untuk Guru Siklus II Pertemuan II... 254	
Lampiran 55:	Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus II Pertemuan II.....	255
Lampiran 56:	Rekapitulasi Hasil nilai Untuk Siswa Siklus II Pertemuan II..	259
Lampiran 57:	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	260
Lampiran 58:	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....	261
Lampiran 59:	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	262
Lampiran 60:	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	265

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dalam pembelajaran IPS yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kehidupan. Depdiknas (2006: 575) menyatakan “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.”

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Depdiknas(2006:575) menyatakan tujuan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3) memiliki

kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat sebagaimana yang di kemukakan Depdiknas (2006:575) melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga Dunia yang cinta tanah air. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan siswa dapat mencapai tujuan untuk mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap kondisi sosial masyarakat lingkungan sekitar untuk menuju kehidupan masyarakat yang dinamis.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan saat melakukan observasi di SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada tanggal 18 dan 26 Desember 2013, mata pelajaran IPS ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari aspek guru dan aspek siswa. Pada aspek guru permasalahan yang ditemukan adalah: pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi., guru belum menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Selain itu, guru membelajarkan IPS cenderung bersifat hafalan sehingga siswa tidak memahami secara pasti permasalahan yang diajukan dan

bagaimana pengaplikasian pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipeergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Memperhatikan fenomena di atas terlihat jelas bahwa guru mendominasi pembelajaran, akibatnya siswa tidak mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis sehingga siswa menjadi lelah dan bosan dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih dibawah standar ketuntasan belajar mengajar dengan rata-rata 71,4. Sementara itu nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 72. Hasil ujian semester I kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2013 dari 30 orang siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.
Hasil Ujian Semester I dalam Mata Pelajaran IPS
Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADI	72	67	-	√
2	AI	72	64	-	√
3	APS	72	70	-	√
4	AV	72	70	-	√
5	BRR	72	81	√	-
6	DNR	72	81	√	-
7	DP	72	65	-	√
8	EA	72	80	√	-
9	FP	72	54	-	√
10	HG	72	70	-	√
11	HR	72	62	-	√
12	JAS	72	75	√	-
13	JDS	72	80	√	-
14	MAP	72	75	√	-
15	MAA	72	50	-	√
16	MD	72	75	√	-
17	MVR	72	76	√	-
18	MY	72	45	-	√
19	NA	72	86	√	-
20	NDMA	72	92	√	-
21	OMA	72	70	-	√
22	RA	72	70	-	√
23	RDKW	72	65	-	√
24	RAS	72	54	-	√
25	RI	72	67	-	√
26	RR	72	76	√	-
27	RSW	72	69	-	√
28	VAP	72	70	-	√
29	WF	72	70	-	√
30	YR	72	58	-	√
Jumlah			2087	11	19
Nilai Rata-rata			69,56		

Sumber: Guru kelas IV SDN 08 Padang Besi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 19 orang yang memperoleh nilai dibawah SKM yang ditetapkan. Dengan demikian, hanya 11 orang yang mendapat nilai diatas standar ketuntasan belajar mengajar yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan

selebihnya dari separuh siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPS.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan siswa berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh I Wayan (2007:3) bahwa salah satu model pembelajaran yang membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Selain itu, model PBL sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang selama ini belum terpecahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2009 : 354) menyatakan “ Model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang Esensial dari materi pelajaran”

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di sekitar siswa sebagai awal dari proses pembelajaran, kemudian masalah tersebut dianalisa oleh siswa dalam berkelompok, dengan menganalisis

masalah tersebut dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran dan kemampuan sosial siswa juga dapat dikembangkan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, secara umum dapat dirumuskan permasalahan adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *PBL* Di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?. Secara rinci yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *PBL* di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *PBL* di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *PBL* di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *PBL* pada siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *PBL* di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *PBL* di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *PBL* di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Sedangkan secara praktis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Penulis, bermanfaat sebagai masukan menambah pengetahuan dan dapat membandingkan pendekatan lain yang diterapkan di Sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS .

2. Guru, sebagai menambah pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pembelajaran IPS menggunakan model *PBL* dan guru diharapkan menerapkannya didalam pembelajaran.
3. Kepala sekolah, sebagai pembeharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran IPS dengan model *PBL*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:102) hasil belajar atau *archievement* adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Suprijono (2010:5) menegaskan “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses belajar dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul dan sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan dalam

mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya serta dapat memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan Sudijono (2007:49) “dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comperehension*), c) penerapan (*application*), d) analisis (*analysis*), e) sintesis (*synthesis*), dan f) penilaian (*evaluation*).

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Sudijono (2007:54) “ ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menghargai (*valuating*), d) mengatur (*organization*), dan e) karakteristik dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value complex*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sedangkan ranah afektif hasil belajar dalam sikap, ranah Psikomotor hasil belajar dalam keterampilan dan kemampuan bertindak.

c. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru memegang kendali utama agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Menurut Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.”

Kemudian Hamalik (dalam Asep 2008:15) juga mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.”

Mata pelajaran IPS memiliki hasil belajar yang berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut bersifat kompleks yang dapat diketahui hasilnya dengan satu tes saja. Hasil

belajar yang ada dalam pembelajaran IPS mencakup tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar IPS tersebut dinyatakan dengan skor yang diperoleh suatu penilaian dan hasil belajar yang dilakukan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial. Mata pelajaran yang didalam pemebelajarannya mengarahkan siswa untuk dapat menjadii warga negara yang baik serta memberikan mereka modal berupa ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang nantinya akan mereka temui saat terjun ke masyarakat.

Menurut pendidikan nasional atau Depdiknas (2003:2) mengemukakan ”Ilmu pengetahuan sosial adalah memperoleh pengetahuan mengembangkan kemampuan berfikir dan menarik kesimpulan secara kritis, melatih kemampuan belajar mandiri, mengembangkan kebiasaan dan keterampilan yang bermakna serta

melatih menggunakan pola kehidupan di masyarakat”. Sedangkan Menurut Depdiknas (2006:575) adalah “ Salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial”.

Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa ”Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa di harapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral dan keterampilanya berdasarkan konsep yang di milikinya”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah. IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa , fakta , menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai.

b. Tujuan IPS di SD

Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan di SD mempunyai tujuan masing-masing termasuk pada mata pelajaran IPS. Mata Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar, serta

dapat menyelesaikannya permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat, memberikan sikap mental yang positif dan keterampilan dalam memanfaatkan lingkungan masyarakat.

Secara umum tujuan mata pelajaran IPS diungkapkan Isjoni (2007:21) yang menyatakan bahwa ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, Sedangkan Menurut Gross (dalam Etin, 2007:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pembelajaran IPS dapat membentuk siswa yang mempunyai kemampuan dalam sosial dan menciptakan sikap tanggung jawab, mampu mengkaitkan konsep yang didapat dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS di SD

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktivitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Depdiknas (2006:575) menyatakan "Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :1) Manusia,tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan,3) sistem sosial dan budaya,4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Arifin (2008:1) ruang lingkup IPS adalah:

- 1) Sistem sosial budaya: Individu, kelompok masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, integrasi sosial, sosialisasi,struktur, sosial,kebudayaan,perubahan sosial budaya.
- 2) Manusia,tempat dan lingkungan: sistem informasi dan geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi, dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, pengelolaan keuangan perusahaan.
- 5) Waktu, berkelanjutan dan perubahan: dasar –dasar ilmu negara, fakta peristiwa dan proses.
- 6) Sistem berbangsa dan bernegara: persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup,kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, pancasila dan konstitusi negara serta globalisasi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS tersebut hal-hal yang berhubungan dengan manusia dan kehidupan yang meliputi aspek kehidupan yang berhubungan dengan

manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal, Serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Di samping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara untuk menggunakan segala sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Agar tujuan dapat tercapai dengan baik guru harus memiliki model dalam proses pembelajaran. Pada konsep pembelajaran, Taufik (2012:1) berpendapat bahwa “model merupakan suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang, dan menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran”.

Menurut Soekanto, dkk (dalam Trianto, 2011:22) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang, artinya digunakan dalam menyusun, merancang, menyampaikan materi pelajaran, dan mengorganisasikan siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik guru harus merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Tujuan Model Pembelajaran

Menurut Taufik (2012:6) mengemukakan“bahwa tujuan model pembelajaran adalah untuk memilih atau menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa pada jenjang pendidikan tertentu, perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa”. Hal ini menuntut guru untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran. Pada intinya, tujuan pembelajaran merupakan harapan dari apa yang dapat dilakukan siswa pada akhir pembelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran disusun oleh guru yang akan dicapai dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat lihat dari lingkungan belajar.

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2011:136) mengemukakan bahwa model pembelajaran itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, 2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, 3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar, 4) memiliki bagian-bagian model, 5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, 6) membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Taufik (2012:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri khusus yaitu “rasional teoritis yang logis yang disusun oleh guru, tujuan pembelajar yang akan dicapai, langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai”.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar, meningkatkan hasil pembelajaran dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar pada kegiatan pembelajaran.

4. Model Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian PBL

Sama halnya dengan model pembelajaran lain yang memiliki pengertian tersendiri, model PBL juga memiliki pengertian tersendiri. Hal ini bertujuan agar konsep PBL dapat dipahami secara jelas sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:55), “PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan

masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.” Kemudian Duch (dalam Yatim 2009:285) bahwa PBL adalah “suatu model pembelajaran yang menghadap siswa pada tantangan untuk belajar”. Siswa aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Permasalahan ini menjadi acuan bagi siswa untuk merumuskan, menganalisis, dan memecahkan.

Selanjutnya menurut Boud (dalam Yatim 2009:285) mendefinisikan PBL merupakan suatu model kearah penataan pembelajaran yang melibatkan para siswa untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa mampu memecahkan masalah dengan cara berfikir kritis, bekerja sama dalam kelompok dan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki pada dunia nyata, disertai dengan alasan logis sehingga siswa mendapatkan pengalaman atau pengetahuan belajar melalui kegiatan yang mereka dilakukan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dalam kehidupan dapat digunakan sebagai

langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelum sehingga terbentuklah pengetahuan baru yang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual maupun kelompok. Model ini digunakan untuk merangsang kemampuan siswa dalam berorientasi masalah.

b. Karakteristik PBL

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing dalam melaksanakannya. Sesuai dengan hal itu, PBL juga memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya. Secara umum karakteristik PBL dinyatakan oleh Savoie (dalam Made, 2009:91-92) yaitu: “ (1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pembelajaran diseperti permasalahan, bukan diseperti disiplin ilmu.”

Suyatno (2009:59) menjelaskan bahwa karakteristik PBL adalah berikut:

(1) Pembelajaran berpusat pada masalah, (2) masalah yang digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa dalam kerja profesional mereka dimasa depan, (3) pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa saat proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah, (4) para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri, (5) siswa aktif dalam proses bersama, (6) pengetahuan menyokong pengetahuan yang baru, (7) pengetahuan diperoleh dalam konteks yang bermakna, (8) siswa berpeluang untuk

meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan, (9) kebanyakan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil.

Memperhatikan karakteristik yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik PBL dapat dilihat sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjabarkan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

c. Tujuan PBL

Model PBL dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Menurut Sugiyanto (2009: 156) “model PBL bertujuan untuk meningkatkan keterampilan intelektual dan memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri”. Menurut Ibrahim (dalam Nurhadi, 2003:57), “PBL bertujuan untuk: “1) mengembangkan kemampuan berpikir, 2) pemecahan masalah, 3) serta dapat mengembangkan keterampilan intelektual.

Lebih lanjut Trianto (2009:94) mengemukakan bahwa PBL bertujuan untuk: “1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan

berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, 2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, 3) menjadi pembelajar yang mandiri.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL bertujuan agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang aktif, mandiri dan bertanggung jawab. Agar dapat merangsang kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran melalui diskusi kelompok sehingga keterampilan sosial juga berkembang maka materi pelajaran akan lebih mudah dipahami siswa.

d. Langkah-langkah PBL

Penggunaan model *PBL* ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. menurut Ibrahim (dalam Trianto 2009:98) ada beberapa langkah-langkah yaitu: 1)Orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing peneyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) analisis dan evaluasi

Dari langkah-langkah diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Orientasi siswa kepada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan mendapatkan penjelasan dalam pemecahan masalah

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti hasil diskusi serta membantu siswa untuk bekerja sama dengan temanya.

5) Analisis dan evaluasi

Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Menurut Sugiyanto (2009:159) mempunyai langkah-langkah model PBL sebagai berikut adalah “ 1) Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, 2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, 3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru dimana langkah tersebut diawali dengan adanya suatu permasalahan yang dikemukakan oleh

siswa selanjutnya siswa berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan itu. Dengan demikian siswa akan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah akan dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Setiap langkah dalam pemecahan masalah tidak semata-mata mengadakan keterampilan siswa akan tetapi siswa tersebut harus mampu menjelaskan permasalahan dan bagaimana permasalahan dapat terjadi.

Adapun Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini langkah-langkah PBL yang penulis pakai adalah Langkah-langkah *Problem Based Learning* Ibrahim (dalam Trianto 2009:98).

e. Keunggulan PBL

Model *PBL* dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan mandiri dalam menghadapi permasalahan di lingkungan. Hal ini dipertegas oleh Nurhadi (2003:55), "PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran."

Kemudian menurut Sanjaya (2008:220) mengemukakan beberapa keunggulan model *PBL* sebagai berikut :

- 1) Dapat memahami isi pelajaran, 2) menantang kemampuan siswa, 3) meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan, 5) mengembangkan

pengetahuan barunya, 6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan ciri berpikir, 7) menyenangkan dan disukai siswa, 8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, 9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya, 10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan *PBL* adalah guru akan membawa siswa untuk berfikir lebih kritis dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, selain itu siswa juga melatih kerja sama dalam tim, dapat memperoleh pengetahuan dan konsep memahami materi pelajaran.

f. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan model *Problem Based Learning* (*PBL*) dalam pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa, karena dengan menggunakan model ini siswa akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih siswa untuk berfikir kritis, bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok untuk memecahkan permasalahan.

Nurhadi (2003:55) “*Problem Based Learning* (*PBL*) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan, serta untuk memperoleh dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”. Pelaksanaan *Problem Based Learning*

dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Agar pelaksanaan *Problem Based Learning* dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan perencanaan sebelum pelaksanaannya. Perencanaan ini berguna untuk memantapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Perencanaan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Membuat LKS yang berisi tentang pertanyaan seputar permasalahan yang akan dibicarakan.
- c) Menyediakan media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.
- d) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based learning (PBL)* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru. Arahan yang diberikan akan dapat mengantarkan siswa pada pokok permasalahan yang dikemukakan. Selain itu

arahan yang diberikan juga mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam *Problem Based Learning(PBL)*. Secara operasional, kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini merujuk pada pendapat Ibrahim (dalam Trianto 2009:98) ada beberapa langkah yaitu :

a) Orientasi siswa kepada masalah

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pengajaran berdasarkan masalah adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah –masalah penting dan untuk menjadi siswa yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan kejadian atau peristiwa di kehidupan sehari-hari yang dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

b) Mengorganisasikan siswa dalam belajar

Pada PBL dibutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama antara siswa dan saing dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal tersebut siswa memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas–tugas pelaporan .

c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan untuk mendapatkan penjelasan dalam pemecahan masalah

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti hasil diskusi serta membantu siswa untuk bekerja sama dengan temanya.

e) Analisis dan evaluasi

Tugas guru pada tahap akhir adalah membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

3) Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut E.Mulyasa (2007:258), “Tahap penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan.” Data yang didapat siswa ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan. Lebih lanjut Dave (dalam Kunandar, 2007:391) menyatakan bahwa “Tahap penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan mensintesis, serta kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, serta

perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, prestisi, artikulasi, dan naturalisasi.”

Menurut Mehrens (dalam Ngalim, 2006:3), “Tahap penilaian adalah suatu proses *merencanakan*, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.” Kemudian Nana (2006:3) mengatakan bahwa, “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.”

Dari pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada hasil saja akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Bidang studi IPS sering kali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa jika guru tidak menggunakan model atau strategi yang tepat, dan hal ini tentu mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang IPS seorang guru dapat menggunakan model PBL. Dalam penerapan model *PBL* pada pelajaran IPS dikelas IV SD bertujuan untuk mengetahui permasalahan sosial yang berkaitan dengan kemiskinan yang terjadi dilingkungan. PBL yang dilakukan

secara berkelompok akan memudahkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan karena saling bertukar pikiran antar kelompok. Selain ini model ini bertujuan untuk memupuk sikap sosial melalui kerja kelompok. Dengan demikian, kelompok belajar yang dibentuk selain memudahkan dalam belajar juga memupuk jiwa sosial ataupun kerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah.

Kegiatan selanjutnya guru menggunakan langkah-langkah model *PBL* yang dapat diuraikan:

1) Orientasi siswa kepada masalah

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pengajaran berdasarkan masalah adalah tidak memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah –masalah penting dan untuk menjadi siswa yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan kejadian atau peristiwa di kehidupan sehari-hari yang dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada *PBL* dibutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama antara siswa dan saing dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal tersebut siswa memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas–tugas pelaporan

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan untuk mendapatkan penjelasan dalam pemecahan masalah

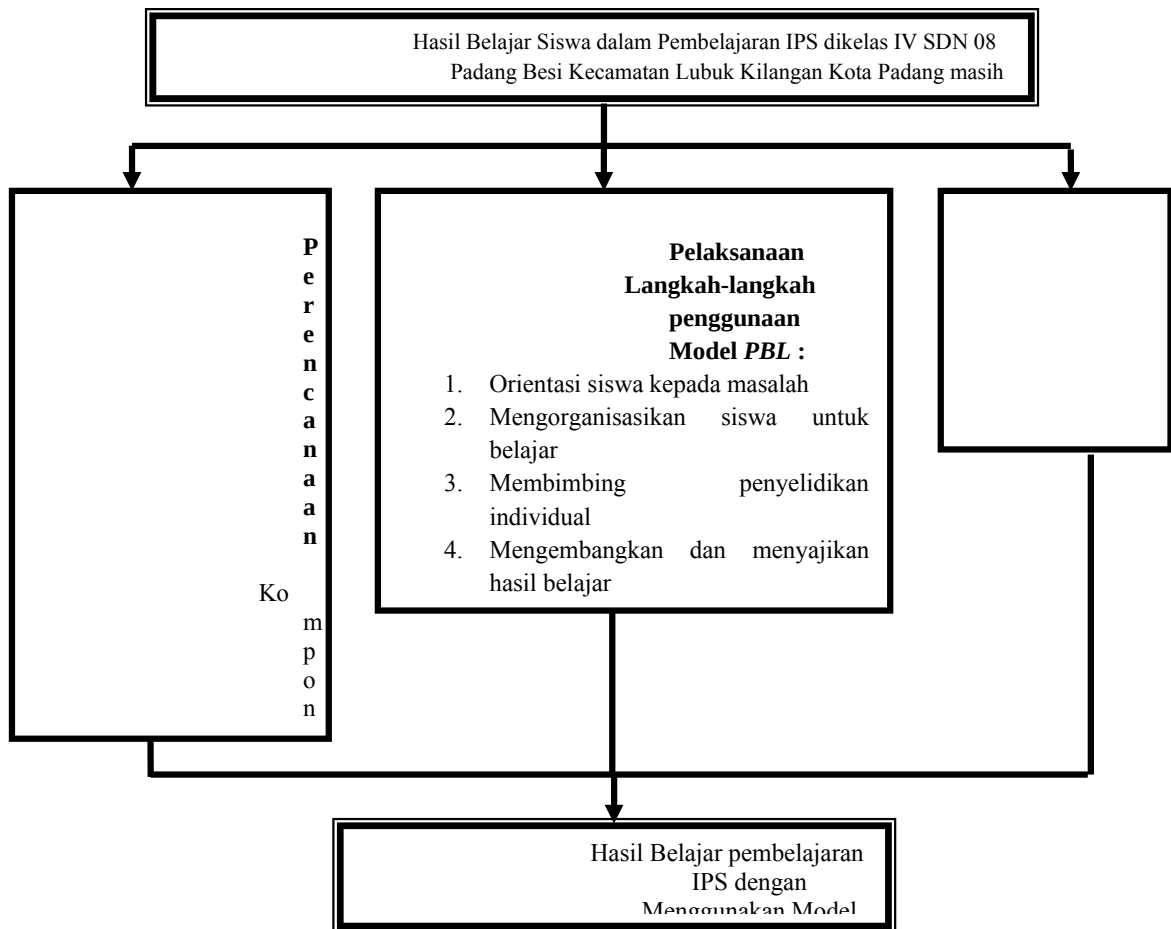
4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti hasil diskusi serta membantu siswa untuk bekerja sama dengan temanya.

5) Analisis dan evaluasi

Tugas guru pada tahap akhir adalah membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Bagan 1: Kerangka teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan PBL dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah PBL, antara lain : orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, melakukan penyelidikan individual maupun kelompok, menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning (PBL)* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dilaksanakan dengan langkah-langkah:
 - a. Orientasi siswa kepada masalah, antara lain, antara lain: menyampaikan tujuan pembelajaran, mengamati gambar, bertanya

jawab tentang gambar yang ditampilkan. Memotivasi siswa untuk berbuat aktif dalam materi yang dipelajari .

- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar. antara lain : membagi siswa ke dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Memberikan lembar kerja LKS tentang permasalahan sosial yang terdapat dalam LKS dan artikel tentang kemiskinan pada kelompok diskusi, menjelaskan langkah kerja yang terdapat dalam LKS. Meminta masing-masing kelompok menemukan masalah yang terdapat dalam artikel.
- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, antara lain : membimbing siswa melakukan penyelidikan dengan mencari data-data tentang sebab, dampak, dan sikap peduli terhadap lingkungan. Meminta masing-masing kelompok menemukan masalah yang terdapat dalam artikel.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, antara lain : berdasarkan data-data yang diperolehnya, siswa menyempurnakan kembali permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan beserta cara mengatasi dalam kelompok masing-masing. Siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan penyelesaian masalah secara kolaboratif dalam kelompok masing-masing, siswa dibawah bimbingan guru memilih solusi yang dapat diterapkan dalam lingkungan masing-masing siswa beserta alasan-alasannya, membuat laporan hasil diskusi LKS, salah satu kelompok menampilkan hasil

laporan diskusi kelompok ke depan kelas. Sementara kelompok yang lain menanggapi hasil laporan diskusi kelompok yang tampil.

- e. Menganalisis dan mengavaluasi proses pemecahan masalah, antara lain: dengan membantu siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap permasalahan yang mereka lakukan sesuai dengan permasalahan yang mereka pelajari.

Proses pembelajaran dengan model PBL, telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ini dapat terlihat pada siklus I pertemuan I tingkat keberhasilannya 69% (cukup), pertemuan II 78,1% (baik) dan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan dengan tingkat keberhasilan 84,3% (sangat baik) dan siklus II pertemuan II tingkat keberhasilan 94% (sangat baik).

3. Penggunaan PBL dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa, pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 71,1% meningkat menjadi 83% atau meningkat sekitar 11,58%. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di SD yaitu :

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Disamping itu guru harus membimbing siswa dalam langkah orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, melakukan penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, sehingga pembelajaran diharapkan tercapai dengan baik.
3. Diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil BeLajar*. Tersedia dalam <http://aderusliana.Workpress.com/2007/11/5/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar>, (Online, diakses 17 februari 2013).
- Asep, Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Pressindo.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Etin Solihatin, dkk. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E.Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah dan Nurdin, Muhammad. 2011. *Belajar dengan pendidikan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, Ruswandi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:UPI (Press)
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning: Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekan baru: Falah Production.
- I Wayan Dasna, dkk. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)*. <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/19/pembelajaran-berbasis-masalah/> (Online) Diakses tanggal 26 maret 2014.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich Masnur. 2010. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi dan Agus Gerad. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya Dalam KBK*. Universitas Negri Malang. Surabaya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, Jonathan. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* <http://Js.Unikom.ace.id//Kualitatif/beda.html>
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta.: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BSNP
- Suprijono, Agus . 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajaran.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina (press).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wayan. 2002. *Problem Based Learning*. Dalam monograf model-model Pembelajaran Sains (Kimia) Inovatif. Malang: Jurusan Kimia.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana